

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi mengacu pada kondisi terjadinya peningkatan tekanan darah seseorang lebih dari 140/90 mmHg. Hipertensi sering disebut dengan *silent killer* karena tidak menimbulkan gejala sampai muncul komplikasi dan menyebabkan kematian (Nanga Bura *et al.*, 2023). Salah satu penyebab hipertensi adalah penumpukan lemak dalam pembuluh darah yang menyebabkan pembentukan plak. Plak yang terbentuk di dinding arteri dikenal sebagai aterosklerosis.

Aterosklerosis menyebabkan penyempitan lumen pembuluh darah dan mengurangi elastisitas arteri, yang selanjutnya mengakibatkan peningkatan tekanan darah (Solikin & Muradi, 2020). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan kejadian hipertensi mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebanyak 25,8% menjadi 34,1% pada tahun 2018 di seluruh provinsi di Indonesia, salah satunya adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Data Riskesdas juga menunjukkan penderita hipertensi terbanyak di Provinsi D.I. Yogyakarta terjadi pada umur lebih dari 65 tahun (Riskesdas, 2018).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih (Yuswatiningsih dan Suhartiati, 2021). Pertambahan usia seseorang meningkatkan kerentanan terhadap berbagai penyakit karena penurunan anatomi dan fisiologi organ. Hal ini menyebabkan kelompok lansia umumnya mengalami berbagai penyakit degeneratif kronis yang mengharuskan penggunaan berbagai macam obat secara bersamaan dan dikenal dengan polifarmasi (Tabassum *et al.*, 2020). Polifarmasi adalah peresepan lebih dari lima jenis obat secara bersamaan dan cenderung merugikan pasien jika tidak digunakan secara tepat. Dampak negatif yang timbul berupa peningkatan risiko komplikasi, peningkatan biaya perawatan kesehatan, serta permasalahan terkait dengan obat. Permasalahan terkait dengan obat yang sering dilaporkan

meliputi kejadian interaksi obat dan reaksi obat yang tidak diharapkan. (Khairunnisa & Ananda, 2023)

Salah satu interaksi obat yang sering terjadi pada lansia adalah interaksi obat antihipertensi, mengingat hipertensi merupakan penyakit yang banyak diderita oleh lansia. Interaksi obat merupakan interaksi yang dapat terjadi ketika lebih dari satu jenis obat digunakan secara bersamaan atau ketika obat dikonsumsi bersama dengan makanan, minuman, jamu, dan zat kimia dari lingkungan. Interaksi obat dianggap bermakna secara klinis ketika menyebabkan peningkatan toksisitas atau mengurangi efektifitas obat. Hal ini dapat mengakibatkan perubahan dalam efek dan hasil terapi, terutama jika obat tersebut memiliki indeks terapi yang sempit. Perubahan efek obat karena interaksi obat dapat berbeda-beda setiap individu. Faktor yang mempengaruhi efek interaksi obat mencakup karakteristik pasien seperti usia, jenis kelamin, genetika, dan kondisi kesehatan, serta profil farmakokinetik dan cara penggunaan obat (Reyaan *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Setyoningsih dan Zaini (2022) menyatakan kejadian potensi interaksi obat antihipertensi di RSUD Dr. Soetrasno Rembang sebanyak 75,6% dari total 41 pasien. Kejadian interaksi obat berdasarkan tingkat keparahan tertinggi yaitu *moderate* sebesar 45,3% sedangkan kejadian interaksi obat tertinggi berdasarkan mekanismenya yaitu kejadian interaksi farmakodinamik sebesar 58,7% dan tidak diketahui 2,6% (Setyoningsih & Zaini, 2022). Penelitian serupa lain dilakukan oleh Ramdani *et al.*, (2022) menyatakan kejadian potensi interaksi obat antihipertensi di Rumah Sakit Bhayangkara Sartika Asih Kota Bandung sebanyak 263 kejadian (97,3%) berdasarkan tingkat keparahan tertinggi yaitu *moderate* sebanyak 80,46% sedangkan kejadian potensi interaksi obat antihipertensi tertinggi berdasarkan mekanismenya yaitu farmakodinamik sebesar 59,3% dan tidak ada interaksi obat sebesar 2,6% (Ramdani *et al.*, 2022).

Potensi terjadinya interaksi obat antihipertensi masih menjadi permasalahan umum pada lansia yang mendapatkan peresepan lebih dari 5 jenis obat secara bersamaan. Terjadinya interaksi obat dapat mengakibatkan berkurangnya kinerja obat sehingga target tekanan darah yang diharapkan tidak dapat tercapai. Tenaga kesehatan terutama apoteker harus memperhatikan masalah interaksi obat.

Identifikasi interaksi obat antihipertensi perlu dilakukan secara berkala untuk memberikan informasi tentang gambaran kejadian interaksi obat, dan mencegah terjadinya reaksi obat yang tidak diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan potensi interaksi obat antihipertensi terhadap luaran klinis berupa target tekanan darah pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran kejadian interaksi obat dan pengaruhnya terhadap luaran klinis pasien, serta dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan peran tenaga kesehatan khususnya apoteker klinis dalam pelayanan kefarmasian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien lansia di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana gambaran profil pengobatan hipertensi pada pasien lansia di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana gambaran potensi interaksi obat antihipertensi pada pasien lansia di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
4. Bagaimana hubungan antara potensi interaksi obat antihipertensi terhadap luaran klinis pasien lansia di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien lansia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien lansia di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Mengetahui gambaran profil pengobatan hipertensi pada pasien lansia di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

- c. Mengetahui gambaran potensi interaksi obat antihipertensi pada pasien lansia di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- d. Mengetahui hubungan antara potensi interaksi obat antihipertensi terhadap luaran klinis pasien lansia di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dasar studi lanjut tentang kajian interaksi obat antihipertensi pada lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan mutu pelayanan dan pengobatan terhadap pasien hipertensi.

b. Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam tatalaksana terapi pasien hipertensi, sehingga mencapai luaran terapi yang diharapkan dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

3. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Daftar Jurnal Pendukung

Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
Hubungan Interaksi Obat terhadap Efektivitas Obat Antihipertensi di RSUD Dr. R. Soetrasno Rembang. (Setyoningsih & Zaini 2022)	Metode deskriptif <i>cross sectional</i> menggunakan instrumen <i>Drug Interaction Checker</i> pada <i>Medscape</i> dan <i>Stockley's Drug Interaction</i> .	Tidak ada hubungan yang signifikan antara interaksi obat dengan efektivitas obat antihipertensi .	1. Lokasi penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 2. Waktu penelitian tahun 2024. 3. Sampel penelitian adalah pasien lansia rawat jalan. 4. Instrumen interaksi obat: <i>drugs.com</i> .
Potensi Interaksi Obat Antihipertensi pada Pasien Geriatri Rawat Inap di Salah Satu Rumah Sakit Kota Bandung (Ramdani <i>et al.</i> , 2022)	Metode penelitian dilakukan secara <i>restropektif</i> menggunakan instrumen <i>Stockley's Drug Interaction</i> , aplikasi <i>drugs.com</i> database dan <i>Medscape Drug Interactions Checker</i> .	Terjadi interaksi obat sebesar 97% dari total 70 pasien dengan tingkat keparahan <i>major</i> sebesar 14,06%, <i>moderate</i> 80,46% dan <i>minor</i> 5,46%. Kejadian interaksi obat farmakokinetik sebesar 38%, farmakodinamik sebesar 59,3%, dan tidak ada interaksi obat sebesar 2,6%.	1. Lokasi penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 2. Waktu penelitian tahun 2024 3. Sampel penelitian adalah pasien lansia rawat jalan. 4. Instrumen interaksi obat: <i>drugs.com</i> . 5. Menganalisis hubungan potensi interaksi obat dengan target tekanan darah pasien.
Kajian Interaksi Obat Antihipertensi pada Pasien Rawat Inap di salah satu Rumah Sakit di Bogor, Indonesia (Indriani, 2019)	Metode penelitian dilakukan secara <i>restropektif</i> menggunakan	Terjadi interaksi obat sebesar 66,2% dari total 49 pasien	1. Lokasi penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 2. Waktu penelitian tahun 2024.

Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
	instrumen buku teks <i>Drug Interactions Facts</i> oleh David S. Tatro (2009), <i>Medscape</i> , dan <i>Drugs.com</i> .	dengan tingkat keparahan <i>minor</i> 8,3%, <i>moderate</i> 82,8% dan <i>major</i> 8,9%. Kejadian interaksi farmakodina mik sebesar 63,9%, dan kejadian interaksi farmakokinetik 14,8%.	3. Sampel penelitian adalah pasien lansia rawat jalan. 4. Instrumen interaksi obat: <i>drugs.com</i> . 5. Menganalisis hubungan potensi interaksi obat dengan target tekanan darah pasien.